

HUBUNGAN USIA IBU DAN BERAT BAYI BARU LAHIR DENGAN RUPTURE PERINEUM

Turiyani

Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih

Email: yanisugiman1904@gmail.com

Abstrak

Rupture perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran disebabkan oleh rusaknya jaringan karena adanya desakan kepala dan bahu bayi pada proses persalinan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu dan berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik *Random Sampling* yaitu sebanyak 149 orang. Instrumen penelitian berupa *checklist*. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 149 responden terdapat 64 responden (43%) didiagnosa *rupture perineum* dan 85 responden (57%) didiagnosa tidak *rupture perineum*, terdapat 52 responden (34,9%) memiliki usia resiko tinggi dan 97 responden (65,1%) yang memiliki usia resiko rendah, terdapat 35 responden (23,5%) yang memiliki berat badan bayi lahir resiko tinggi dan 114 responden (76,5%) yang memiliki berat badan bayi lahir resiko rendah. Dari 52 responden dengan usia resiko tinggi terdapat 38 responden (25,5%) yang didiagnosa *rupture perineum* dari 97 responden yang memiliki usia resiko rendah terdapat 26 responden (17,4%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan Dari 35 responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko tinggi terdapat 31 responden (20,8%) yang didiagnosa *rupture perineum* sedangkan dari 114 responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko rendah terdapat 33 responden (22,1%) yang didiagnosa *rupture perineum*. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan *rupture perineum* dengan nilai $P\text{value } 0,000 < \alpha 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna antara berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum* dengan nilai $P\text{value } 0,000 < \alpha 0,05$.

Kata Kunci : Kejadian *Rupture perineum*, usia ibu, berat bayi baru lahir

Abstract

Perineal rupture is an injury to the birth canal that occurs during birth due to tissue damage due to pressure on the baby's head and shoulders during the birth process. The aim of the research was to determine the relationship between maternal age and newborn weight with perineal rupture at the Independent Midwife Practice (PMB) Irma Suryani, Prabumulih City in 2023. The research method was analytical, using a cross sectional approach. The population of this study were all mothers giving birth at the Independent Midwife Practice (PMB) Irma Suryani, Prabumulih City. The sample taken in this study used the Random Sampling technique method, namely 149 people. The research instrument is a checklist. The results of the study based on univariate analysis showed that of the 149 respondents there were 64 respondents (43%) who were diagnosed with perineal rupture and 85 respondents (57%) who were diagnosed with not perineal rupture, there were 52 respondents (34.9%) who were of high risk age and 97 respondents (65.1%) who had a low risk age, there were 35 respondents (23.5%) who had a high risk birth weight and 114 respondents (76.5%) who had a low risk birth weight. Of the 52 respondents with a high risk age, there were 38 respondents (25.5%) who were diagnosed with perineal rupture. Of the 97 respondents who had a low risk age, there were 26 respondents (17.4%) who were diagnosed with perineal rupture and of the 35 respondents who had a heavy newborn baby. At high risk births, there were 31 respondents (20.8%) who were diagnosed with perineal rupture, while of the 114 respondents who had low risk birth weights, there were 33 respondents (22.1%) who were diagnosed with perineal rupture. Conclusion: There is a significant relationship between maternal age and perineal rupture with a $P\text{ value of } 0.000 < \alpha 0.05$ and there is a significant relationship between the weight of the newborn and perineal rupture with a $P\text{ value of } 0.000 < \alpha 0.05$.

Keywords : *Perineal rupture incidence, maternal age, weight of newborn*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 sebanyak 178 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2022 sebanyak 183 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Ibu pada tahun 2023 sebanyak 189 per 100.000 kelahiran hidup. Kejadian *ruptur perineum* pada ibu bersalin di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami *ruptur perineum*.

Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals (SDG's)* yang ditetapkan oleh *World Health Organizations (WHO)* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup dan Penyebab kematian pada ibu yaitu perdarahan (28%), infeksi (11%), eklamsia (24%), dan partus macet atau lama (5%) dan salah satu penyebab terjadinya perdarahan sebagai penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) adalah *rupture perineum*. Di Indonesia kejadian *ruptur perineum* dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2021 terdapat 57% kejadian *ruptur perineum* di Indonesia (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2023).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa Angka Kematian Ibu pada tahun 2021 sebanyak 0.08% dari 171 905 ibu bersalin, pada tahun 2022 sebanyak 0.06% dari 174 325 ibu bersalin dan pada tahun 2023 sebanyak 0.055% dari 183.325 ibu bersalin., penyebab kematian ibu diantaranya penyebab pendarahan 33%, hipertensi 30%, infeksi, gangguan sistem pendarahan dan metabolik 13%, dan penyebab lain 24%. Pada tahun 2021 terdapat 5.877 kasus *ruptur perineum* dari 7.839 persalinan dan Pada tahun 2022 terdapat 157.651 kasus *ruptur perineum* dari 162.625 persalinan (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Rupture perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran disebabkan oleh rusaknya jaringan karena adanya desakan kepala dan bahu bayi pada

proses persalinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *ruptur perineum* yaitu faktor maternal, faktor janin dan faktor penolong. Faktor maternal meliputi umur ibu, partus presipitatus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh dan edema, paritas, kesempitan panggul dan *cephalopelvic disproportion*, kelenturan vagina varikosa pada pelvis maupun jaringan parut pada perineum dan vagina serta persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum ekstraksi forceps, versi ekstraksi dan embriotomi. Faktor janin yang menjadi penyebab kejadian *ruptur perineum* meliputi kepala janin besar, berat bayi lahir, presentasi defleksi, letak sungsang dengan *after coming head*, distosia bahu, kelainan kongenital. Faktor penolong meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi dengan ibu, keterampilan menahan perineum pada saat ekspulsi kepala, anjuran posisi meneran dan episiotomi (Qomarasari, 2022).

Dampak dari *rupture perineum* bisa menyebabkan terjadinya nyeri pada perineum yang dapat mempengaruhi kemampuan wanita untuk mobilisasi sehingga dapat menimbulkan komplikasi seperti perdarahan postpartum. Trauma pada perineum juga menimbulkan rasa tidak nyaman dan nyeri saat melakukan hubungan seksual. Selain itu, dapat terjadi infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandungan kemih atau pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir dan selain dari itu juga dapat terjadi disparenia dikarenakan jaringan parut yang terbentuk sesudah laserasi perineum (Erlinda, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan petugas untuk mencegah terjadinya *rupture perineum* adalah dengan melakukan penatalaksanaan persalinan yang sesuai dengan standart asuhan persalinan normal untuk mengontrol lahirnya kepala, bahu, lengan dan kaki dan akan memberikan waktu bagi kulit untuk meregang sehingga mengurangi kemungkinan *rupture perineum* (Qomarasari, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih pada tahun 2021 terdapat 6 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2022 terdapat 5 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2023 terdapat 3 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan penyebab kematian ibu diantaranya pendarahan 30%, hipertensi 25%, infeksi 27% dan Penyebab lain 18% (Profil Dinas Kesehatan Prabumulih, 2023).

Usia dapat mempengaruhi terjadinya *rupture perineum* karena pada usia > 35 tahun fungsi reproduksi wanita sudah mengalami penurunan sehingga berisiko terjadinya *rupture perineum*, tetapi meskipun usia ibu normal, ibu masih bisa berisiko mengalami *rupture perineum* karena kurang berolahraga atau genetaliaanya sering terkena infeksi dimana infeksi dapat mempengaruhi jaringan ikat dan otot dibagian bawah serta membuat kelenturannya hilang karena infeksi dapat membuat jalan lahir kaku (Husnida, 2022).

Menurut hasil penelitian Darmawati pada tahun 2022 tentang hubungan antara paritas dan umur ibu terhadap kejadian *rupture perenium* di PMB Emi Narimawati. Dari 115 responden, didapatkan bahwa p -value 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian *rupture perineum*.

Berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya *rupture perineum* yaitu berat badan janin lebih dari 3500 gram. Robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan bayi baru lahir yang besar. Hal ini terjadi karena semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya *rupture perineum* karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi *rupture perineum* (Qomarasari, 2022).

Dari hasil penelitian Qomarasari pada tahun 2022 tentang hubungan paritas, lama persalinan dan berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* di PMB K Bojong

Nangka Kelapa dua Tangerang. Dari 38 responden, didapatkan bahwa p -value 0,013 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum*.

Berdasarkan data dari buku register di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih diperoleh data bahwa pada tahun 2021 terdapat 137 (54,2%) ibu yang mengalami *rupture perineum* dari 253 ibu bersalin, pada tahun 2022 terdapat 176 (61,5%) ibu yang mengalami *rupture perineum* dari 286 ibu bersalin dan pada tahun 2023 terdapat 145 (61,2%) ibu yang mengalami *rupture perineum* dari 237 ibu bersalin (Register PMB Irma Suryani Kota Prabumulih, 2023).

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan usia ibu dan berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan desain penelitian *Cross Sectional Study* dimana variabel dependen (*rupture perineum*) dan variabel independen (usia ibu dan berat bayi baru lahir) diobservasi dan dikumpulkan secara sekaligus dalam jangka waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023 di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih .

Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin di BPM Irma Suryani Kota Prabumulih pada dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023 yaitu sebanyak 237 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Random Sampling yaitu metode pemilihan sampel secara acak dengan menggunakan rumus Noto Atmodjo,

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Pada penelitian ini diperoleh sebanyak 149 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (usia ibu dan berat bayi baru lahir) dan variabel dependen (*rupture perineum*).

1. Rupture Perineum

Pada penelitian ini variabel *rupture perineum* dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu didiagnosa *rupture perineum*) dan Tidak (Jika ibu didiagnosa tidak *rupture perineum*).

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Kejadian Rupture Perineum

No	Rupture Perineum	f	%
1	Ya	64	43
2	Tidak	85	57
Jumlah		149	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 149 responden terdapat 64 responden (43%) didiagnosa *rupture perineum* dan 85 responden (57%) didiagnosa tidak *rupture perineum*.

2. Usia Ibu

Pada variabel usia dibagi menjadi dua kategori yaitu resiko tinggi (bila usia ibu < 20 atau >35 tahun) dan resiko rendah (bila usia ibu 20-35 tahun).

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Usia

No	Usia Ibu	f	%
1.	Resiko Tinggi	52	34.9
2.	Resiko Rendah	97	65.1
Jumlah		149	100

Berdasarkan tabel diatas dari 149 responden terdapat 52 responden (34,9%) memiliki usia resiko tinggi dan 97 responden (65,1%) yang memiliki usia resiko rendah.

3. Berat Badan Bayi Lahir

Pada penelitian berat badan bayi lahir dibagi menjadi dua kategori yaitu Resiko tinggi (Jika berat bayi ≥ 4000 gr) dan Resiko rendah (Jika berat bayi < 4000 gr).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi Lahir

No.	Berat Badan Bayi Lahir	f	%
1.	Resiko tinggi	35	23.5
2.	Resiko rendah	114	76.5
Jumlah		149	100

Berdasarkan tabel diatas dari 149 responden terdapat 35 responden (23,5%) yang memiliki berat badan bayi lahir resiko tinggi dan 114 responden (76,5%) yang memiliki berat badan bayi lahir resiko rendah.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini untuk hubungan antara usia ibu dan berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square*, dengan tingkat kemaknaan 0,05 bila *p value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) dan bila *p value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Rupture Perineum

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu dengan Kejadian Rupture Perineum

Usia Ibu	Rupture Perineum					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
Resiko Tinggi	38	25,5	14	9,4	52	100
Resiko Rendah	26	17,4	71	47,7	97	100
Jumlah	64	43	85	57	149	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 149 responden terdapat responden dengan usia resiko tinggi berjumlah 52 responden dan responden dengan usia resiko rendah berjumlah 97 responden. Dari 52 responden dengan usia resiko tinggi terdapat 38 responden (25,5%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 14 responden (9,4%) yang didiagnosa tidak *rupture perineum* sedangkan dari 97 responden yang memiliki usia resiko rendah terdapat 26 responden (17,4%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 71 responden (47,7%) didiagnosa tidak *rupture perineum*

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan *rupture perineum*.

Hubungan Berat Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum

Tabel 5

Distribusi Responden berdasarkan Berat Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum

Berat Bayi Baru Lahir	Rupture Perineum					
	Ya		Tidak		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
Resiko Tinggi	31	20,8	4	2,7	35	100
Resiko Rendah	33	22,1	81	54,4	114	100
Jumlah	64	43	85	57	149	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 149 responden terdapat responden yang memiliki berat bayi baru

lahir resiko tinggi berjumlah 35 responden dan responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko rendah berjumlah 114 responden. Dari 35 responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko tinggi terdapat 31 responden (20,8%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 4 responden (2,7%) didiagnosa tidak *rupture perineum* sedangkan dari 114 responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko rendah terdapat 33 responden (22,1%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 81 responden (54,4%) didiagnosa tidak *rupture perineum*

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara usia ibu dan berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023, didapatkan data sebagai berikut :

Hubungan Usia Ibu dengan Rupture Perineum

Pada penelitian ini *rupture perineum* dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu didiagnosa *rupture perineum*) dan Tidak (Jika ibu didiagnosa tidak *rupture perineum*) dan usia dibagi menjadi dua yaitu resiko tinggi (Bila usia ibu < 20 atau >35 tahun) dan resiko rendah (Bila usia ibu 20-35 tahun). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 149 responden terdapat 52 responden (34,9%) memiliki usia resiko tinggi dan 97 responden (65,1%) yang memiliki usia resiko rendah.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 149 responden terdapat 52 responden dengan usia resiko tinggi berjumlah 52 responden dan responden dengan usia resiko rendah berjumlah 97 responden. Dari 52 responden dengan usia resiko tinggi terdapat 38 responden (25,5%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 14 responden (9,4%) yang didiagnosa tidak

rupture perineum sedangkan dari 97 responden yang memiliki usia resiko rendah terdapat 26 responden (17,4%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 71 responden (47,7%) didiagnosa tidak *rupture perineum*

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan *rupture perineum*.

Menurut hasil penelitian Sundari (2023) tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di klinik mitra ananda Palembang. Dari 30 responden, diketahui bahwa nilai $p\text{-value}$ 0,009 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di klinik mitra ananda Palembang.

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Depkes, 2020). Ibu bersalin yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun lebih cenderung terjadi *rupture perineum* dibandingkan pada ibu yang berumur antara 20-35 tahun hal ini disebabkan karena pada umur < 20 tahun organ-organ reproduksi belum siap dan sempurna untuk mengalami proses persalinan serta otot-otot daerah perineum yang kaku dan tidak elastis sehingga pada saat terjadi proses persalinan maka vagina akan mudah sekali terjadi ruptur dan pada umur >35 tahun organ reproduksi telah mengalami kemunduran. Sedangkan pada usia 20-35 tahun dimana organ-organ reproduksi sudah matang dan siap untuk terjadinya proses persalinan selain itu status emosionalnya juga lebih stabil dan lebih kooperatif ketika diajak berkomunikasi pada saat persalinan berlangsung (Qomarasari, 2022).

Meskipun umur ibu normal apabila tidak berolahraga dan tidak rajin bersenggama dapat mengalami laserasi perineum. Kelenturan jalan lahir berkurang apabila calon ibu yang kurang berolahraga atau

genetaliaanya sering terkena infeksi. Infeksi akan mempengaruhi jaringan ikat dan otot dibagian bawah serta membuat kelenturannya hilang karena infeksi dapat membuat jalan lahir kaku (Erlinda, 2022).

Menurut pendapat peneliti usia merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya *rupture perineum* dimana ibu yang memiliki usia > 35 tahun akan mengalami penurunan pada fungsi reproduksi sehingga kelenturan jalan lahir menjadi berkurang dan kaku dan berakibat terjadinya *rupture perineum* sedangkan ibu dengan usia < 20 tahun dapat berisiko mengalami *rupture perineum* dikarenakan organ reproduksi ibu yang belum sempurna sehingga dinding perineum menjadi kaku dan berisiko terjadinya *rupture perineum*.

Hubungan berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum*

Pada penelitian berat badan bayi lahir dibagi menjadi dua kategori yaitu Resiko tinggi (Jika berat bayi ≥ 4000 gr) dan Resiko rendah (Jika berat bayi < 4000 gr). Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 149 responden terdapat 35 responden (23,5%) yang memiliki berat badan bayi lahir resiko tinggi dan 114 responden (76,5%) yang memiliki berat badan bayi lahir resiko rendah.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 149 responden terdapat responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko tinggi berjumlah 35 responden dan responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko rendah berjumlah 114 responden. Dari 35 responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko tinggi terdapat 31 responden (20,8%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 4 responden (2,7%) didiagnosa tidak *rupture perineum* sedangkan dari 114 responden yang memiliki berat bayi baru lahir resiko rendah terdapat 33 responden (22,1%) yang didiagnosa *rupture perineum* dan 81 responden (54,4%) didiagnosa tidak *rupture perineum*.

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square*

didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum*.

Dari hasil penelitian Qomarasari tahun 2022 tentang hubungan paritas, lama persalinan dan berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* di PMB K Bojong Nangka Kelapa dua Tangerang. Dari 38 responden, didapatkan bahwa $p\text{-value}$ 0,013 yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* di PMB K Bojong Nangka Kelapa dua Tangerang tahun 2022.

Berat bayi lahir adalah berat badan bayi yang di timbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir (Depkes, 2020). Berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya *rupture perineum* yaitu pada berat badan janin diatas 3500 gram, karena risiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu. Perkiraan berat janin tergantung pada pemeriksaan klinik atau ultrasonografi dokter atau bidan. Pada masa kehamilan, hendaknya terlebih dahulu mengukur tafsiran berat badan janin (Ferinawati, 2020).

Berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya *ruptur perineum* yaitu berat badan janin lebih dari 3500 gram, karena resiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu. Perkiraan berat janin bergantung pada pemeriksaan klinik atau ultrasonografi. Robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan bayi baru lahir yang besar. Hal ini terjadi karena semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya *ruptur perineum* karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi *ruptur perineum* (Qomarasari, 2022).

Menurut pendapat peneliti berat badan bayi lahir merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya *rupture perineum* dikarenakan bayi dengan berat lahir ≥ 4000

gr akan membuat dinding perineum menjadi *rupture* karena tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi yang besar sehingga ibu dapat mengalami *rupture perineum*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 tentang hubungan antara usia ibu dan berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum*, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan jumlah responden 149 orang yaitu :

1. Ada hubungan antara usia ibu dengan *rupture perineum* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ lebih kecil dari taraf *signifikasi* (α) 0,05
2. Ada hubungan antara berat bayi baru lahir dengan *rupture perineum* di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ lebih kecil dari taraf *signifikasi* (α) 0,05

SARAN

Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari dan mengumpulkan referensi yang banyak sebelum melakukan penelitian sehingga hasil penelitian yang tercapai dapat lebih baik dan akurat dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel yang berbeda serta menerapkan variasi dalam metode penelitian.

Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan bagi Institusi Pendidikan untuk dapat mempersiapkan lulusan dengan kompetensi yang baik di bidang ilmu dan praktek sehingga siap dalam mengatasi masalah kesehatan dimasyarakat terutama yang berhubungan dengan kejadian *rupture perineum*.

Bagi Institusi Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih untuk dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan selalu melakukan penyuluhan khususnya kepada ibu hamil tentang *rupture perineum* sehingga kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin dapat dicegah dan diketahui sejak dini

Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat mencari informasi kesehatan terutama tentang *rupture perineum* sehingga kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin dapat dicegah dan kesehatan ibu dan janin dapat terpantau dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati. 2022. hubungan antara paritas dan umur ibu terhadap kejadian *rupture perineum* di PMB Emi Narimawati <https://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/188> diakses 25 Februari 2024).
- Depkes RI. 2020. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* (<http://www.depkes.co.id> diakses 18 Februari 2024).
- Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2023 *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*. (<https://dinkes.kota Prabumulih.go.id/> diakses 20 Februari 2024).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 25 Februari 2024).
- Erlinda. 2022. *Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny. M dengan Nyeri Luka Jahitan Perineum* <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/191> diakses 25 Februari 2024).
- Ferinawati. 2020. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur perenium pada persalinan normal di bpm hj.rosdiana, s.sit kecamatan jeunib kabupaten bireuen* <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1121> diakses 25 Februari 2024).
- Husnida. 2022. *Pengaruh Paritas, Umur Ibu Dan Berat Bayi Terhadap Rupture Perineal Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Mandala Rangkasbitung* <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/JMHR/article/view/414> diakses 25 Februari 2024).
- Notoatmodjo, S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Qomarasari. 2022. tentang hubungan paritas, lama persalinan dan berat badan bayi lahir dengan kejadian *rupture perineum* di PMB K Bojong Nangka Kelapa dua Tangerang <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/73> diakses 25 Februari 2024).
- PMB Irma Suryani, 2023, *Profil BPM Irma Suryani Kota Prabumulih*.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2023 <https://www.kemkes.go.id/id/category/profil-kesehatan> diakses 20 Februari 2024).
- Sundari (2023). *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal*. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/992/720> diakses 25 Februari 2024).